

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI SDN 31 PONTIANAK UTARA KALIMANTAN BARAT

Muhammad Lutfi

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
lutfisaja464@gmail.com

Masyhadi

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
masyhadi@uac.ac.id

Ashari

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
ashari@uac.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membangun sikap moderasi beragama dilingkungan sekolah khususnya di dalam kelas dan lingkungan masyarakat dengan harapan membangun sikap toleransi dengan teori Abdullah Saeed tentang *Islamic Thought: An Introduction*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan informan inti serta dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan Nilai-nilai Moderasi hal ini berfungsi sebagai pengenalan bagi siswa terkait dengan moderasi beragama. Guru PAI di SD 31 Pontianak Utara menanamkan nilai-nilai moderasi menjadikan siswa mempunyai karakter toleransi terhadap sesama, selain itu guru PAI memainkan peran sebagai fasilitator dalam membangun karakter siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI membangun nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan pengajaran pada siswa tentang menghormati perbedaan agama, menjaga sikap tenggang rasa, dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama, hal ini dilakukan dengan strategi mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, hal ini dilakukan agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tersampaikan dengan baik sehingga berdampak positif pada siswa dalam kehidupan keberagaman.

Kata Kunci: Peran, PAI, Moderasi Beragama

ABSTRACT

The purpose of this research is to build an attitude of religious moderation in the school environment, especially in the classroom and community environment with the hope of building an attitude of tolerance with Abdullah Saeed's theory of *Islamic Thought: An Introduction*. This study uses a qualitative method with a type of field research, Data collection techniques are carried out by direct observation, in-depth interviews with core informants and documentation. Data analysis uses data condensation, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that Islamic Religious Education Teachers by instilling Moderation Values serve as an introduction for students related to religious moderation. Islamic Religious Education teachers at SD 31 Pontianak Utara instill the values of moderation to make students have a character of tolerance towards others, in addition Islamic Religious Education teachers play a role as facilitators in building student character related to the values of religious moderation. Islamic Religious Education teachers build the values of religious moderation by teaching students about respecting religious differences, maintaining an attitude of

tolerance, and promoting harmony between religious communities. This is done through a strategy of integrating the values of diverse moderation into the curriculum. This is done so that the values of religious moderation can be conveyed properly so that they have a positive impact on students in a life of diversity.

Keywords: *Qiyamullail, Character Education, Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik, termasuk dalam hal toleransi dan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan suatu konsep yang menekankan pada sikap tengah, penerimaan perbedaan, dan penghargaan terhadap pluralitas agama.¹ Guru sebagai fasilitator pembelajaran di SD memegang peranan utama dalam membentuk sikap moderasi beragama pada anak-anak. Perkembangan globalisasi dan pluralitas agama yang semakin nyata dalam masyarakat menuntut adanya upaya konkret dalam membangun moderasi beragama sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi lingkungan pertama dimana anak-anak mulai berinteraksi dengan berbagai perbedaan agama, budaya, etnis dan Bahasa.² Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung moderasi beragama.

Pendidikan moderasi beragama di sekolah menjadi sector dalam menjaga perdamaian antar siswa, hal menjadi harapan guru bahkan masyarakat. Maka dalam upaya memberikan pemahaman mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama di Sekolah Dasar memerlukan guru sebagai peran yang memberikan ilmu pengetahuan pada siswa.³ Pemahaman yang mendalam terkait dengan moderasi beragama pada siswa menjadikan siswa memiliki kesadaran serta pengetahuan terhadap dampak yang akan dihasilkan dari pendidikan moderasi beragama di sekolah khususnya di dalam kelas. Pendidikan moderasi beragama pada dasarnya memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sehingga siswa dapat mempraktikkan pada kehidupan yang akan datang.⁴ Maka dari itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sangat penting sebab, moderasi beragama di SD tidak hanya sebatas dalam konteks keharmonisan sosial di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi penerus yang dapat menjaga kerukunan antarumat beragama di tingkat masyarakat yang lebih luas.⁵

Pendidikan moderasi beragama di SD memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter anak-anak yang menghormati perbedaan agama, melatih siswa untuk menjadi warga negara yang inklusif, dan membangun sikap saling penghargaan.⁶

¹ M. A. Abdullah, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada., 2017).

² A. R. Asy'ari, "Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2 (2018): 205-220.

³ A. Hamid, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2016).

⁴ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).

⁵ T. Nata, A., & Syam, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Konsep, Model, Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶ A. Suyanto, M., & Munandar, *Pendidikan Multikultural: Pemahaman, Karakteristik, Strategi, Dan Model Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2016).

Begitu pula dengan SD 31 Pontianak Utara yang memberikan pemahaman pada nilai-nilai moderasi beragama pada siswa agar memiliki sifat dan karakter dalam menjaga perdamaian. Sekolah SD 31 Pontianak Utara merupakan sekolah yang memiliki siswa beragam seperti agama, etnis, budaya dan Bahasa, maka peran guru bukan hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru harus mampu memberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama sebagai solusi dalam menjaga perdamaian.

Melalui peran guru pembelajaran di SD dapat dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga contoh yang diikuti oleh peserta didik.⁷ Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran guru dalam konteks ini menjadi suatu keharusan dalam memberikan pemahaman pada siswa. Dalam situasi seperti ini, anak-anak di SD dihadapkan pada beragam pandangan dan pemahaman agama.⁸ Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut menjadi semakin krusial. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai agama dan kepercayaan, serta mampu menyajikan materi pembelajaran yang mendukung moderasi beragama tanpa mengesampingkan keberagaman kultural dan sosial.⁹ Hal ini yang aplikasikan oleh guru di SDN 31 Pontianak Utara.

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan hari ini terjadi *bullying* pada siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh bahwa *bullying* sering terjadi dalam dunia pendidikan karena perbedaan yang ada di antara siswa dan siswa.¹⁰ Selain itu kesadaran yang tidak terbina dengan baik menyebabkan siswa tidak memiliki sikap yang moderat bahkan siswa terkadang berbuat arogan antar sesama teman. Sehingga pendidikan moderasi beragama harus diberikan pada siswa sejak dini. Begitu pula yang terjadi di SDN 31 Pontianak Utara terjadi diskriminasi dengan menggunakan Bahasa daerah tanpa dimengerti oleh temannya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09/02/2024 bahwa di SDN 31 Pontianak Utara terdapat beberapa etnis, agama dan budaya yang berbeda. Sehingga banyak siswa yang berkumpul dengan seagamanya, bahkan banyak siswa yang berbicara dengan Bahasa daerahnya (Madura) sedangkan banyak yang tidak mengerti dengan Bahasa tersebut. Hal ini disebabkan pembiasaan dan tidak adanya pemahaman terkait dengan moderasi beragama pada siswa, maka dari itu peran guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sebagai solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Dinamika di atas yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi pada peran guru bukan hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator

⁷ N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).

⁸ A. Astuti, P., & Sudarsono, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9, no. 1 (2019): 77-88.

⁹ R. Hidayat, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana., 2018).

¹⁰ Munjidah and Muh. Hanif, "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301-24, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.

pembentukan karakter dan sikap toleransi.¹¹ Sehingga penelitian ini akan membahas tentang kurikulum sekolah dasar dapat disusun sedemikian rupa sehingga mencakup aspek-aspek moderasi beragama, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.¹² Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan rasa hormat terhadap hak-hak individu, tanpa mengabaikan keberagaman agama yang ada.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi bagaimana guru membentuk moderasi beragama, tetapi juga bagaimana guru mengelola keberagaman dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Penelitian yang membahas terkait dengan nilai-nilai moderasi sekolah sudah banyak diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Faishal Busthomi yang membahas tentang aktualisasi pendidikan moderasi beragama siswa kelas 6 di pondok modern Darussalam Gontor kampus 4 banyuwang (2023). Inti penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman moderasi beragama maka harus ditanamkan sejak dini, sebab dari pendidikan moderasi ini dapat membangun hubungan yang baik dengan tuhan dan hubungan antar manusia sehingga peserta didik atau anak muda siap menghadapi masa depan dengan baik dan harmoni.¹⁴ Penelitian senada dilakukan oleh Hasan Albana yang membahas tentang Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (2023). Penelitian tersebut memiliki inti pembahasan bahwa pendidikan moderasi beragama disekolah bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus sebagai upaya penanaman nilai-nilai sikap moderasi terhadap siswa.¹⁵

Penelitian di atas telah menyinggung beberapa poin yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti: a) manfaat Pendidikan moderasi beragama disekolah, b) dampak dari Pendidikan moderasi beragama di sekolah dan c) upaya melalui ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus. Akan tetapi penelitian tersebut tidak menjelaskan peran guru sebagai tenaga pengajar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada peserta didik, penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan keutamaan dalam penanaman nilai-nilai moderasi serta cara penanaman melalui kegiatan ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus terkait moderasi. Sehingga pembaharuan dalam penelitian ini terdapat pada peran yang kurusial dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan harmonim khususnya di SDN 31 Pontianak Utara. Maka peneliti memiliki batasan masalah terkait dengan "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SD 31 Pontianak Utara Kalimantan Barat".

¹¹ M. I. Dahlia, R., & Farisi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Konsep, Model, Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Deepublish., 2019).

¹² A. Fauzan, *Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2018).

¹³ T. Harianza, D., & Fatwa, *Pendidikan Multikultural: Landasan Konseptual Dan Praktik Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁴ Faishal Busthomi, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Siswa Kelas 6 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 331-41, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3422>.

¹⁵ Hasan Albana, "Implementation of Religious Moderation Education in High Schools," *Jurnal SMARt* 9, no. 1 (2023): 49-64.

Berangkat konteks penelitian di atas peneliti memiliki fokus masalah dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memetakan sistematikan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah tersebut yaitu: 1) Bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara?; 2) Apa bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di SDN 31 Pontianak Utara?; 3) Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada interpretasi makna dari data yang diperoleh, serta memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi fenomena yang diteliti.¹⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).¹⁷ Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara

Peran guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara dalam membangun moderasi beragama memiliki peran yang sentar sebab, dengan adanya guru sebagai tenaga pengajar mampu menjadikan santri memahami dan mengerti terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan pernyataan EG kepala sekolah SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami disekolah sini memeberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama agar siswa dapat memahami terkait dengan pebedaan yang ada disekolah khususnya di dalam kelas dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah ini agar siswa dapat saling bekerja sama dan leluasa berintraksi sebab, disini terdapat beberapa agama, Bahasa dan suku sehingga sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman pada siswa

¹⁶ U. Flick, *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. (Sage Publications., 2018).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta,2012), 246

agar terbiasa dalam lingkungan masyarakat” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02 2024. 08:00 WIB.¹⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di sekolah SDN 31 Pontianak Utara memberikan Pendidikan moderasi beragama pada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami terkait dengan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas P/2/2/2024. Peran guru PAI menunjukkan Kapasitasnya dalam memberikan pemahaman pada siswa, agar siswa dapat memahami dan mengerti serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan bahwa guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara memberikan pengajaran yang baik terkait dengan moderasi beragama secara bertahap serta guru PAI memberikan penekanan pada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama P/2/2/2024.

Peran guru di SDN 31 Pontianak Utara tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi guru memberikan pembinaan yang mampu menjadikan siswa berintraksi dengan baik, selain itu peran guru juga memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan moderasi beragama di sekolah khususnya di dalam kelas. Hal ini di pertegas oleh LA Guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami sebagai tenaga pengajar di sekolah sini memeberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti, saling menghormati, tidak saling membully, saling kerja sama, serta tidak bertengkar sesama teman, hal ini selalu kami ulang-ulang setiap pertemuan agar siswa terbiasa dengan perbedaan satu sama lainnya. Hal ini kami merikan melalui semua pelajaran, akan tetapj yang banyak ditekan pada pelajaran PAI sehingga siswa yang pada awal sudah mendapatkan di pelajaran lain diperdalam pada saat pelajaran PAI” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02,2024. 13:00 Wib.¹⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diberikan pada siswa bersifat dasar serta sesuai dengan konteks lingkungan yang ada di sekolah SDN 31 Pontianak Utara P/2/2/2024. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan peneliti pada P/2/12/2024 menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan pembinaan terkait dengan moderasi beragama, selain itu guru juga memberikan penekanan pada siswa dengan memberikan hukuman pada siswa jika siswa melakukan kesalahan dalam hal perdamaian, biasanya hal ini berbentuk pertengkaran antar siswa.

Upaya membangun nilai-nilai moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara membutuhkan Kerjasama antara guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat. Temuan peneliti pada pengamatan P/18/2/204 bahwa kepala

¹⁸ Eg, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00 WIB.

¹⁹ La, “Wawancara Mendalam Terkait Dengan Membangun Moderasi Beragama, 02,02. 13:00 Wib” (2024).

sekolah memberikan arahan terkait dengan kurikulum yang akan diajarkan pada siswa, guru memberikan pemahaman pada siswa dengan memberikan pengajaran moderasi beragama pada siswa, orang tua dan masyarakat memberikan dorongan pada sekolah dalam proses belajar mengajar. Hal ini selaras dengan pernyataan EG kepala sekolah di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Saya membentuk siswa agar mampu berpikir sesuai realita dengan memberikan contoh kasus pada siswa sehingga siswa memberikan jawaban sesuai dengan apa yang dipahami oleh mereka, tentunya hal ini bervariasi dalam memberikan jawaban, sehingga dapat menjadikan keterbukaan pada siswa dalam memahami perbedaan serta karakteristik moderasi beragama didalam kelas, selain itu saya juga memberikan kesempatan siswa agar bertanya yang berkaitan dengan moderasi beragama, hal ini tidak akan terlepas dari Kerjasama kami dengan orang tua siswa” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02,2024. 08:00 Wib.²⁰

Pernyataan di atas merupakan bentuk membangun kemampuan siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks kehidupan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami fenomena perbedaan di tengah masyarakat P/2/2/2024.

Peran guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara merupakan bentuk pelaksana dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama. selain pengamatan hal tersebut diperjelas oleh kepala sekolah EG (inisial) bahwa guru memiliki peran aktif dalam memberikan pembinaan pada siswa sebagai upaya membangun nilai-nilai moderasi beragama sehingga menjadi karakter bagi siswa.²¹ selain itu peran guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara memberikan contoh saling menghargai sebagai bentuk upaya membangun nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SDN 31 Pontianak Utara memiliki peran yang urgen dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama, selain itu guru juga memberikan pembinaan terhadap siswa. Sesuai dengan pernyataan EG kepala sekolah SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami sebagai tenaga pengajar tidak hanya memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama terkait dengan realita dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kami memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama melalui sudut pandang agama, maka dari pemahaman siswa bukan hanya bekuat pada pemahaman yang kontekstual akan tetapi pemahaman pada teks kitab suci atau ajaran agama yang berbasis dengan moderasi beragama khususnya Islam” Wawancara mandalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02 2024. 08:00 WIB.²²

²⁰ Eg. Wawancara mandalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00 WIB.

²¹ Eg.

²² Eg.

Argumentasi di atas menunjukkan bahwa siswa di SDN 31 Pontianak Utara tidak hanya diberikan pemahaman moderasi beragama yang berbasis kontekstual dalam kehidupans sehari-hari akan tetapi guru PAI di SDN 31 Ponntianak Utara melibatkan ajaran agama sebagai pedoman dalam berperilaku di perbedaan P/10/2.2024.

Guru di SDN 31 Pontianak Utara memainkan peran yang baik, agar siswa dapat memahami serta mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tidak terlepas dari contoh yang guru berikan pada siswa. Sesuai dengan pernyataan LA guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami sebagai pengajar di sekolah ini menjunjung tinggi perbedaan sehingga saling menghargai terkalin dengan baik, karena kami guru bukan berasal dari latar belakang yang sama, seperti Bahasa, suku bahkan agama, maka kami harus mencontohkan hubungan yang baik serta perilaku yang baik pula agar siswa dapat dicontoh dalam menghargai keberagaman” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02,2024. 13:00 Wib.²³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan pemahaman terkait dengan keberagaman bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi melalui intraksi secara langsung melalui sesama guru P/2/2/2024.

2. Bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di SDN 31 Pontianak Utara

Peran guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara merupakan upaya yang direalisasikan pada siswa agar dapat memahami dan memiliki karakter terpuji, selain itu peran guru PAI juga memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan kemampuan siswa terhadap perbedaan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan seperti sikap toleransi, pendidikan keberagaman, penghormatan terhadap tradisi dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral bersama. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah EG SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Penerapan nilai-nilai moderasi agama di sekolah merupakan bentuk upaya sekolah dalam menciptakan karakter siswa dalam memahami perbedaan antar sesama, sehingga perdamaian dapat dirasakan bersama, selain itu guru-guru juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama agar menjadi contoh bagi siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam hubungan sosial masyarakat” Wawancara mandalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02 2024. 08:00 WIB.²⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi sekolah SD 31 Pontianak Utara menerapkan nilai-nilai

²³ La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.

²⁴ Eg, Wawancara mandalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00 WIB.

moderasi beragama pada siswa agar dapat menciptakan karakter siswa yang dapat menghargai perbedaan P/10/2/2024.

Sikap menghormati perbedaan telah membudaya di lingkungan sekolah P/2/2/2024 bahwa bentuk nilai moderasi beragama yang di peraktikkan oleh guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara merupakan bentuk-bentuk nilai-nilai moderasi beragama dengan tujuan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga upaya ini guru memberikan pemahaman terkait dengan konsep toleransi agar menjadi karakter terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan RW siswa di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Pada awal saya tidak memahami apa itu toleransi, sehingga saya merasa angkuh di kelas, karena di dalam kelas saya agama islamnya banyak yang Kristen hanya sedikit, maka saya sering bercanda dengannya seakan-akan dia hanya buangan. Akan tetapi setelah saya mendapatkan penjelasan tentang moderasi beragama, saya lebih dalam memahami perbedaan serta yang saya lakukan itu salah” Wawancara mendalam terkait dengan moderasi beragama, 08,02,2024. 08:00 Wib.²⁵

Pernyataan di atas merupakan bentuk perubahan siswa setelah mendapatkan pemahaman dari gurunya terkait dengan moderasi beragama di dalam kelas P/3/2/2024. Peran guru PAI dalam memberikan pemahaman pada siswa terkait dengan sikap toleransi dapat membentuk siswa memiliki karakter yang saling menghargai terkait dengan perbedaan budaya, agama, adat istiadat, dan Bahasa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang bertoleransi. Hal ini dipertegas oleh Guru LA (Inisial) di SDN 31 Pontianak Utara bahwa siswa seharusnya sudah ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, agar dapat terbiasa, Adapun nilai-nilai moderasi yang diterapkan terhadap siswa seperti sikap toleransi terhadap perbedaan.²⁶ Hal ini merupakan bentuk moderasi beragama yang diterapkan di SDN 31 Pontianak Utara yang didapatkan peneliti sebagai bentuk upaya membangun nilai-nilai moderasi beragama.

Selain itu bentuk nilai moderasi beragama yang diterapkan pada siswa di SDN 31 Pontianak Utara seperti hasil pengamatan yang dilakukan pada P/18/2/2024 yang berbentuk pendidikan keberagaman, penghormatan terhadap tradisi dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral bersama hal ini merupakan bentuk temuan peneliti yang diupayakan oleh guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara dengan tujuan agar siswa dapat memiliki sikap dan karakter yang bermoderasi terhadap perbedaan. Sehingga siswa dapat memahami keberagaman yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini di pertegas oleh Hal ini sesuai dengan pernyataan RN siswa di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Guru biasanya memberikan gambaran terkait dengan keberagaman yang ada di sekolah bahkan di masyarakat, selain itu guru juga memeberikan

²⁵ Rw, “Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama, 08,02. 08:00 Wib” (2024).

²⁶ La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.

dampak akan dihasilkan dari Pendidikan keberagaman, hal ini menjadikan kamu khususnya saya mendapatkan pencerahan dari guru, maka dari itu saya lebih menghormati terkait dengan keberagaman dalam moderasi beragama” Wawancara mendalam terkait dengan moderasi beragama, 08,02,2024. 10:00 Wib.²⁷

Pernyataan di atas merupakan dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mendapatkan pemahaman terkait dengan moderasi beragama, hal ini terbukti dengan adanya peran guru PAI sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan siswa P/3/2/2024. Selain itu hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 31 Pontianak Utara EG (inisial) bahwa:

“Penerapan yang dilakukan oleh guru PAI merupakan bentuk kurikulum yang kami susun bersama, agar dapat membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan serta membangun perdamaian di tengah-tengah masyarakat”.²⁸

Hal ini merupakan bentuk nilai moderasi beragama yang diterapkan pada siswa sebagai upaya membangun nilai-nilai moderasi beragama. selain itu siswa memahami dan mengerti terkait dengan moderasi beragama, sebab siswa mendapatkan pengajaran yang intens dari guru PAI di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan VN siswa di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan moderasi beragama terkait dengan rasa toleransi dan merasakan memiliki bersama, sebab kami diberikan pengetahuan oleh guru di dalam kelas, khususnya guru PAI yang selalu memberikan pengetahuan tentang keberagaman, hal ini biasanya guru PAI bercerita bahkan memberikan kami kesempatan untuk bertanya terkait dengan moderasi beragama” Wawancara mendalam Vania terkait dengan moderasi beragama, 03,02,2024. 13:00 Wib.²⁹

Pernyataan di atas merupakan bentuk peran guru PAI dalam memberikan pemahaman terhadap keberagaman di sekolah khususnya di dalam kelas, hal ini membantu siswa dengan mudah memahami perbedaan yang ada untuk saling dihormati P/3/2/2024. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk moderasi beragama yang di terapkan oleh guru PAI di sekolah SDN 31 Pontianak Utara terkandung nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya membangun karakter moderasi beragama pada siswa.

3. Strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara

Peran guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara dalam membangun moderasi beragama tidak secara instan, akan tetapi membutuhkan tahapan serta langkah yang baik agar siswa dapat memahami dan mengerti sehingga bisa diaplikasikan

²⁷ Rn, *Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama*, 08,02. 10:00 Wib, 2024.

²⁸ Eg, *Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama*. 02,02. 08:00 WIB.

²⁹ Vn, “*Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama*, 03,02. 13:00 Wib” (2024).

dalam kehidupan sehari-hari. Temuan yang di dapatkan peneliti melalui pengamatannya pada P/7/2/2024 menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara memiliki strategi seperti integrasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang bervariasi, pembelajaran berbasis proyek yang multikultural serta cerita-cerita terkait dengan moderasi beragama. Hal ini di pertegas oleh LA Guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama kami sebagai Tenaga pengajar harus menggunakan strategi agar siswa bisa dengan mudah memahami dan mengerti terkait dengan nilai-nilai moderasi Beragama. Strategi yang kami aplikasikan bekerjasama dengan pihak sekolah agar bisa lebih mudah menerapkannya pada siswa, selain itu kami sesama guru memberikan langkah yang sekiranya tidak menjadikan siswa tertekan pada siswa, biasanya kami guru dan sekolah bermusyawarah untuk menentukan kurikulum sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai moderasi yang mudah dipahami oleh siswa” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02,2024. 13:00 Wib.³⁰

Pernyataan di atas merupakan bentuk langkah awal yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami dan mengerti terkait dengan moderasi beragama, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari P/7/2/2024. Hal ini merupakan bentuk temuan peneliti yang dipertegas oleh AP (inisial) siswa di SDN 31 Pontianak Utara bahwa guru PAI memberikan pengajaran yang berbasis keberagaman yang biasanya melalui cerita-cerita terdahulu.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara menggunakan strategi dalam membangun moderasi beragama di sekolah khususnya di dalam kelas.

Strategi yang di gunakan oleh guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara merupakan langkah yang diaplikasikan oleh guru PAI dalam membangun karakter siswa sebagai bentuk upaya memberikan pembinaan pada siswa agar memiliki kemampuan yang dapat menghargai perbedaan. sesuai dengan argumentasi LA Guru PAI di SD 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami mensiasati siswa agar bisa berpartisipasi dalam proses belajar serta dinamika kehidupan, hal ini biasanya kami memberikan kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga siswa dapat memahami dan mengerti, maka dari sanalah siswa bisa aktif untuk bicara bahkan berargumentasi terkait masalah tersebut, selanjut guru dapat mengukur sejauh mana siswa memahami nilai-nilai moderasi beragama. Ketelibatan siswa menjadikan kemampuan siswa meningkat dan mendalam terkait moderasi dalam kehidupan” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02,2024. 13:00 Wib.³²

³⁰ La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.

³¹ Ap, “Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama, 03,02. 08:00 Wib” (2024).

³² La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 31 Pontianak Utara menggunakan partisipasi siswa dalam membangun pemahaman terkait dengan moderasi beragama P/10/2/2024. Selain itu strategi yang dilakukan merupakan bentuk keefektifan yang diaktualisasikan guru dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian melalui pengamatan peneliti pada P/2/2/2024 bahwa setelah siswa mendapatkan pembelajaran moderasi beragama di dalam kelas, siswa lebih terbuka dengan perbedaan yang ada disekitarnya, hal ini terkait dengan budaya siswa yang berbeda dan Bahasa yang berbeda dengan Kerjasama-sama satu sama lainnya.

Selain itu peran guru PAI di SDN 31 Pontianak memberikan kebebasan pada siswa agar dapat memainkan peran dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah-tengah keberagaman, hal ini biasanya dirancang oleh guru PAI dalam bentuk proyek. Hal ini di pertegas oleh EG kepala sekolah di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Strategi dalam memberikan pemahaman pada siswa melalui pembelajaran proyek keberagaman yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah, sehingga para guru terkoneksi satu sama lainnya, selain itu dengan metode pembelajaran ini mempermudah siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pemahaman yang telah didapatkan di kelas pada kehidupan di tengah masyarakat” Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02 2024. 08:00 WIB.³³

Pernyataan ini merupakan dampak yang dirasakan melalui metode pembelajaran proyek sehingga siswa dapat mendalami dan memahami terkait dengan upaya membangun sikap moderasi beragama P/7/2/2024. Strategi yang di aplikasikan dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama merupakan langkah yang efektif dalam menjadikan siswa yang mempunyai pemahaman yang mendalam.

Guru PAI SDN 31 Pontianak menggunakan cerita-cerita terdahulu sebagai bentuk strategi pengajaran agar siswa mendapatkan gambaran serta lebih mudah memahami nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dipertegas oleh AP siswa kelas 6 di SDN 31 Pontianak Utara bahwa:

“Kami terkadang mendapatkan cerita-cerita terkait dengan keberagaman terdahulu seperti konflik-konflik agama, politik, budaya bahkan etnis, hal ini biasa guru sampaikan pada kami, selain itu guru juga memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga kami dapat sedikit memahami terkait dengan fungsi dan tujuan adanya moderasi beragama dikelas, cerita-cerita ini biasanya disampaikan oleh guru PAI di dalam kelas” Wawancara mendalam terkait dengan moderasi beragama, 03,02,2024. 08:00 Wib.³⁴

³³ Eg, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00 WIB.

³⁴ Ap, Wawancara mendalam terkait dengan moderasi beragama, 03,02. 08:00 Wib.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di SDN 31 Pontianak Utara membangun nilai-nilai moderasi beragama melalui cerita-cerita terdahulu yang berkaitan dengan kajian moderasi beragama, maka dari itu moderasi beragama lebih mudah untuk dipahami oleh siswa P/3/2/2024. Strategi di atas menjadi upaya yang dilakukan dengan langkah yang strategis sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

1. Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama

Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SD 31 Pontianak Utara menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam membangun pemahaman moderasi beragama terhadap siswa di SD 31 Pontianak Utara, hal ini dilakukan oleh guru PAI dengan menanamkan Nilai-nilai Moderasi hal ini berfungsi sebagai pengenalan bagi siswa terkait dengan moderasi beragama. Guru PAI di SD 31 Pontianak Utara menanamkan nilai-nilai moderasi menjadikan siswa mempunyai karakter toleransi terhadap sesama. Selain itu guru PAI juga memainkan peran melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya terkait dengan moderasi beragama, hal ini berfungsi sebagai bentuk dasar siswa dalam memahami moderasi beragama. Peran guru PAI di SD 31 Pontianak Utara memiliki peran yang aktif dalam membangun kemampuan siswa terkait moderasi beragama hal ini guru melakukan dengan memberikan Contoh yang Baik bagi siswa dapat mencontoh para guru serta Sikap Menghargai Keanekaragaman yang diperankan oleh guru sehingga siswa dapat meniru dan mencontohkan sikap-sikap yang berkaitan dengan moderasi beragama.

2. Bentuk nilai-nilai moderasi beragama

Bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di SD 31 Pontianak Utara mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan agama, menjaga sikap tenggang rasa, dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama hal ini merupakan bentuk moderasi beragama yang diaplikasikan di lingkungan sekolah. Selain itu peran guru PAI di SD 31 Pontianak Utara dalam membangun pemahaman moderasi beragama menerapkan nilai-nilai moderasi seperti Sikap toleransi, hal ini diterapkan pada siswa dengan memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya sikap toleransi, Pendidikan Interfaith atau Pendidikan keberagaman, hal ini merupakan salah satu bentuk penerapan moderasi beragama di lingkungan SD 31 Pontianak Utara sehingga siswa dapat menghormati terhadap tradisi yang berdampak pada Penghargaan Terhadap Nilai-Nilai Moral Bersama di SD 31 Pontianak Utara.

3. Strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama

Strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SD 31 Pontianak Utara

sebagai upaya membangun pemahaman siswa yang dilakukan melalui peran guru PAI di dalam kelas seperti: Guru Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, hal ini dilakukan agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu guru PAI di SD 31 Pontianak Utara menggunakan Metode Pembelajaran yang Partisipatif agar siswa dapat bercampur dengan masyarakat secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru PAI di SD 31 Pontianak Utara menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang multikultural sehingga siswa berperan aktif dalam pembangunan moderasi beragama. Strategi yang lain guru PAI menggunakan cerita dan literatur multicultural dengan ini peran guru PAI di SD 31 Pontianak Utara dapat memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dengan menyisipi cerita-cerita di pelajaran PAI di dalam kelas. Strategi ini dapat menjadikan siswa di SD 31 Pontianak Utara memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Astuti, P., & Sudarsono, (2019) "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9, no. 1: 77-88.
- A. Fauzan. 2018. *Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- A. Hamid. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. R. Asy'ari. 2018. "Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2 : 205-220.
- A. Suyanto, M., & Munandar, *Pendidikan Multikultural: Pemahaman, Karakteristik, Strategi, Dan Model Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2016).
- E Mulyasa. 2017. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faishal Busthomi, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Siswa Kelas 6 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 331-41, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3422>.
- Hasan Albana, "Implementation of Religious Moderation Education in High Schools," *Jurnal SMaRT* 9, no. 1 (2023): 49-64.
- M. A. Abdullah, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada., 2017).
- M. I. Dahlia, R., & Farisi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Konsep, Model, Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Deepublish., 2019).

- Munjidah and Muh. Hanif, "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301–24, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.
- N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).
- R. Hidayat, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana., 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012), 246
- T. Harijanja, D., & Fatwa, *Pendidikan Multikultural: Landasan Konseptual Dan Praktik Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- T. Nata, A., & Syam, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Konsep, Model, Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- U. Flick, *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. (Sage Publications., 2018).

WAWANCARA

- Eg, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00 WIB.
- La, "Wawancara Mendalam Terkait Dengan Membangun Moderasi Beragama, 02,02. 13:00 Wib" (2024).
- Eg, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00 WIB.
- La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.
- Rw, "Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama, 08,02. 08:00 Wib" (2024).
- Rn, *Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama, 08,02. 10:00 Wib, 2024*.
- Vn, "Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama, 03,02. 13:00 Wib" (2024).
- La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.
- Ap, "Wawancara Mendalam Terkait Dengan Moderasi Beragama, 03,02. 08:00 Wib" (2024).
- La, Wawancara mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama, 02,02. 13:00 Wib.

Eg, Wawancara mandalam terkait dengan membangun moderasi beragama. 02,02. 08:00
WIB.

Ap, Wawancara mendalam terkait dengan moderasi beragama, 03,02. 08:00 Wib.